

# **EFEKTIVITAS MEDIA PAPAN MENEMUKAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI RA UMDI TAQWA PAREPARE**

**Nur'afia Hamka**

*IAIN Parepare*

[email: nurafiahhamka@iainpare.ac.id](mailto:nurafiahhamka@iainpare.ac.id)

**Syarifah Halifah**

*IAIN Parepare*

[email: syarifahhalifah@iainpare.ac.id](mailto:syarifahhalifah@iainpare.ac.id)

**Fajriyani**

*IAIN Parepare*

[email: fajriani@iainpare.ac.id](mailto:fajriani@iainpare.ac.id)

**A. Tien Asmara Palintan**

*IAIN Parepare*

[email: tienasmarapalintan@iainpare.ac.id](mailto:tienasmarapalintan@iainpare.ac.id)

---

## **ABSTRACT**

**Keywords:**

*Early childhood, learning media, recognizing letters*

**Kata Kunci:**

Anak usia dini, media pembelajaran, mengenal huruf

*Children's ability to recognize letters still uses the method of bolding letters. The aim of this research is to introduce finding board media to improve the ability to recognize letters in early childhood. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques in this research include observation, interviews and documentation. The subjects used in this research were group B2 RA UMDI TAQWA Parepare, totaling 12 children, 5 boys and 7 girls. Children's ability to recognize letters has increased by using finding board media.*

## **ABSTRAK**

Kemampuan mengenal huruf pada anak masih menggunakan metode menebalkan huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan media papan menemukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B2 RA UMDI TAQWA Parepare yang berjumlah 12 anak, 5 laki-laki dan 7 perempuan. Kemampuan mengenal huruf pada anak mengalami peningkatan dengan menggunakan media papan menemukan.

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan merudalum kemajuan suatu Negara tidak dapat diabaikan. Pendidikan berperan sebagai alat utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan transformasi pengetahuan, nilai-

nilai, dan keterampilan. Proses ini tidak hanya terjadi di dalam institusi pendidikan formal, tetapi juga di luar, seperti dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Pembelajaran juga berlangsung sepanjang hidup, menjadi warisan yang terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Juliandini et al., 2022)

Pengetahuan mengenai pendidikan anak mencakup pemahaman tentang cara mendidik dan mengajar mereka. Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah sikap dan perilaku individu serta kelompok, dengan tujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang melalui proses pengajaran, latihan, tindakan, dan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak pada usia dini. Pengajaran, di sisi lain, mencakup metode-metode yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pembelajaran. (Asmawati, 2017)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau masa prasekolah adalah fase di mana anak memulai perjalanan pendidikan formal mereka. Rentang usia ini dianggap sebagai periode yang sangat penting untuk menggali dan mengembangkan potensi serta kecerdasan anak. Mengarahkan perkembangan potensi anak dengan penuh perhatian selama periode ini dianggap memiliki dampak yang signifikan pada kualitas kehidupan masa depan mereka. Sebaliknya, pendekatan yang kurang terarah dalam mengembangkan potensi anak pada fase ini dapat menghasilkan potensi yang tidak sesuai dengan harapan. (Isjoni, 2017)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat vital. Pada fase ini, berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan tengah berlangsung, termasuk perkembangan fisiologis, bahasa, motorik, dan kognitif. Proses perkembangan ini membentuk dasar penting bagi perkembangan anak di masa mendatang. PAUD mengalami pertumbuhan yang pesat, termanifestasi dalam peningkatan jumlah lembaga PAUD seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan institusi PAUD lainnya dengan beragam nama. Fenomena ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat baik dari orang tua maupun guru mengenai pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak dini. Banyak orang tua dan guru kini memahami signifikansi masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini, di mana semua potensi anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung perkembangan potensi anak menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. (Latif et al., 2016)

Perencanaan pembelajaran pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran awal yang krusial dalam mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran, yang mencakup tujuan, konsep, metode, sarana, dan jadwal pelaksanaan, menjadi panduan bagi pendidik untuk menjalankan kegiatan pembelajaran secara sistematis. (Suryana, 2016)

Dalam pembelajaran di lingkup PAUD lebih bervariatif, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Istilah "media" berasal dari bahasa Latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah mengacu pada perantara atau pengantar. Dalam konteks pembelajaran, media dapat diartikan khusus sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun ulang informasi visual atau verbal. Ketika dikaitkan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) untuk aktivitas bermain, sehingga membantu Anak Usia Dini (AUD) memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap.. (Latif et al. 2016)

Peran media pembelajaran sangat krusial dalam dinamika kegiatan belajar mengajar. Keberadaan media tidak hanya meningkatkan manfaat dari proses pembelajaran, tetapi juga diharapkan dapat menghasilkan dampak positif, seperti menciptakan lingkungan belajar yang

lebih kondusif, merangsang umpan balik dalam proses mengajar, dan mencapai hasil optimal. (Guslinda & Kurnia, 2018).

Media yang menjadi penunjang utama, guru juga harus terampil dalam membuat anak untuk melakukan sesuatu dengan menarik perhatiannya. Keaktifan dapat tumbuh melalui dua faktor yaitu eksternal dan internal. (Syarifah Halifah, Hasmiah, 2023).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat memberikan dorongan positif terhadap semangat dan rasa ingin tahu anak, juga mampu merangsang motivasi dan antusiasme dalam aktivitas belajar. Dengan memilih media pembelajaran yang efektif, dapat mencegah kebosanan anak dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga memunculkan kegembiraan pada para siswa. (Damayanti et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini (AUD). Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik mendefinisikan kemampuan mengenal huruf sebagai kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri aksara dalam penulisan yang mewakili bunyi bahasa. Proses pengenalan berbagai huruf oleh anak bertujuan untuk mengembangkan keterampilan memilih dan memilah jenis huruf yang berbeda. Pentingnya latihan berulang-ulang dalam mengajarkan anak-anak mengenali huruf dan mengucapkannya menjadi fokus utama dalam penelitian ini.. (Sireger, 2019)

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca dan menulis. Kemampuan ini biasanya dikembangkan pada usia dini dan memiliki latar belakang yang penting dalam perkembangan literasi anak. Berikut beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan mengenal huruf anak:

1. Stimulasi Awal: Anak-anak sering kali mulai belajar mengenal huruf melalui stimulasi awal yang mereka terima di rumah.
2. Keterlibatan orang tua: Anak-anak sering diajak berinteraksi dengan huruf dan mendapatkan dukungan orang tua dalam proses belajar lebih cenderung lebih cepat mengembangkan kemampuan ini.
3. Pendidikan Pra-Sekolah: Guru dan staf biasanya menggunakan berbagai metode yang dirancang khusus untuk mengajarkan anak-anak mengenali huruf dan menyusun kata.
4. Genetik dan Perkembangan Individu: Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin lebih cepat dalam mengenal huruf dari pada yang lain.
5. Motivasi dan Minat: Anak yang tertarik dan termotivasi untuk belajar huruf biasanya akan lebih cepat dalam mengembangkan kemampuan ini.
6. Metode pengajaran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media papan menemukan pada anak kelompok B2 di RA UMDI TAQWA Parepare. Kemampuan mengenal huruf yang ditingkatkan ialah menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan melingkari huruf. Penelitian ini dilakukan karena guru di sekolah tersebut belum pernah melakukan metode ini, guru hanya memperlihatkan dan menjelaskan suku kata yang berawalan dengan huruf yang dipelajari dan anak hanya disuruh menuliskan huruf. Sebelumnya di RA UMDI TAQWA belum menggunakan media papan menemukan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam pandangan Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, mereka mengemukakan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dengan mengidentifikasi karakteristik atau tanda-tanda dari huruf dalam sistem penulisan yang merupakan bagian dari abjad yang mewakili suara bahasa. (Andini & Mubin, 2022)

Burnet menegaskan bahwa pemahaman huruf sangat krusial bagi anak-anak usia dini, yang sebaiknya diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk huruf Latin, Arab, dan yang lainnya. Mengenal berbagai huruf membantu anak mengembangkan keterampilan

dalam memilih dan memilah jenis huruf. Oleh karena itu, melatih anak agar dapat mengenali dan mengucapkan huruf perlu dilakukan secara berulang-ulang. (Agustini et al., 2022)

alam penelitian yang berjudul "Kemampuan Pengenalan Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak", temuan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi huruf, khususnya huruf vokal, dan dapat menunjukkan sekitar 5-6 huruf. Mereka juga mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf dari nama mereka, meskipun mereka belum familiar dengan semua huruf dari A hingga Z. (Kapiso et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan rekan-rekannya pada tahun 2019, mereka menyampaikan bahwa mengenali huruf memiliki signifikansi penting sebagai fondasi awal bagi anak untuk mengembangkan keterampilan membaca. Oleh karena itu, kemampuan mengenali huruf seharusnya diperkuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individual anak. Hal ini karena melalui simbol-simbol huruf, anak dapat berkomunikasi dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan mereka. (Hartati & Yeni, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan gejala, peristiwa, dan kejadian yang tengah berlangsung. Penelitian jenis ini dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif, di mana penggunaan kata-kata dan gambar menjadi metode untuk menghimpun data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi di RA UMDI TAQWA Parepare dilaksanakan saat anak-anak sedang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti secara langsung dan terstruktur mengamati proses pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Data yang terkumpul kemudian didokumentasikan. Selanjutnya, peneliti menyusun data hasil wawancara dengan guru di TK tersebut secara sistematis..

Penelitian ini dilakukan di RA UMDI TAQWA Parepare kelas B2 yang beralamat di Jl. Lasinrang No. 219, Lakessi, Kecamatan Soreang. Kota Parepare. Subjek penelitian ini adalah anak-anak RA UMDI TAQWA Parepare, yaitu dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya pemilihan media pembelajaran tidak bisa dianggap enteng. Guru perlu memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang cukup untuk memilih dengan bijak, sehingga media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Secara mendasar, pertimbangan dalam memilih media pembelajaran adalah apakah media tersebut dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. (Latif et al. 2016)

Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar penting dalam pembelajaran membaca dan menulis. Ketika anak-anak dapat mengenali huruf dengan baik, mereka dapat menggabungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata dan mulai memahami konsep membaca. Oleh karena itu, memberikan dukungan dan stimulasi awal yang baik dalam perkembangan kemampuan mengenal huruf sangat penting untuk membantu anak-anak dalam perjalanan literasi mereka.

Mengenalkan keaksaraan kepada anak sejak usia dini berarti mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami huruf, suara huruf, dan bahasa. Keterampilan literasi yang berkualitas sangat terkait dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Tetapi

penting untuk diingat bahwa dalam mengajar, kita harus tetap memperhatikan perkembangan individu anak dan menyelaraskannya dengan karakteristik mereka yang cenderung menyukai kegiatan yang menyenangkan, tanpa unsur paksaan. (Ismawati et al., 2023)

Ketrampilan anak dalam mengenali huruf, terutama pemahaman konsep pengenalan huruf, sebaiknya dimulai sejak usia dini. Program pengenalan literasi di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat berperan sebagai kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi anak. (Firdaus, 2019)

Setelah anak mengenal huruf maka akan memudahkan anak untuk membaca permulaannya dan untuk menggunakan media, akan memudahkan anak untuk mengingat bentuk huruf tersebut. (Astuti et al., 2021)

Media papan menemukan adalah salah satu jenis media yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf. Pengaruh media papan menemukan terhadap kemampuan mengenal hruf anak dapat positif jika digunakan dengan baik. Berikut beberapa pengaruh positif dari penggunaan media papan menemukan terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini:

1. Pengulangan: Media papan menemukan memungkinkan anak usia dini untuk berlatih mengenali huruf berulang-ulang. Pengulangan adalah kunci untuk menguatkan pengenalan huruf, dan papan menemukan menyediakan kesempatan untuk melakukan pengulangan ini dengan cara mencari contoh huruf yang sama.
2. Stimulasi Sensorik: Media papan menemukan dapat merangsang sensorik anak usia dini seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Ini membantu memperkuat koneksi antara dan panca indra anak yang dapat mempercepat proses belajar mereka.
3. Keterlibatan Guru/Pendidik: Mereka dapat berinteraksi dengan anak saat menggunakan media ini, memberikan bimbingan, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bersama.
4. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus: Ketika menulis dan melengkari huruf pada papan menemukan, mereka juga mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, yang penting untuk kegiatan menulis di masa depan.

Media papan menemukan merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam belajar. Media ini membantu siswa mengenal huruf. Media ini terbuat dari karton, kertas warna, dan kertas yang berisi kotak-kotak yang berfungsi agar penempatan penulisan huruf tertata dengan rapi.

**Gambar 1. Media Pembelajaran Papan Menemukan**



Penggunaan media papan menemukan harus didukung oleh pendidik yang kompeten dan pemahaman tentang perkembangan anak. Dengan bimbingan yang tepat, media papan menemukan dapat menjadi alat efektif untuk membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan persiapan awal mereka dalam literasi.

Dengan media papan menemukan diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengenalan huruf pada AUD. Kelebihan media papan menemukan ini adalah media yang mampu merangsang anak untuk mengenal huruf. Bentuk

media papan menemukan yang memiliki warna yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf.

**Gambar 2 . Aktivitas anak**



Pada penelitian ini, anak diharapkan mampu menyebutkan/mengenali, menuliskan, melingkari, menghitung, dan mengkomunikasikan. Menyebutkan/mengenali maksudnya anak mampu anak mampu menyebutkan huruf atau mengenali huruf. Menuliskan maksudnya anak mampu menuliskan huruf. Melingkari maksudnya melibatkan anak untuk melingkari huruf yang sama sesuai dengan contoh huruf yang dituliskan. Menghitung maksudnya anak mampu menghitung jumlah huruf yang sudah dilingkari. Mengkomunikasikan maksudnya kemampuan anak dalam melaporkan hasil kegiatannya.

**Tabel 1. Pembahasan Temuan**

No.	Kegiatan	Penerapan dalam Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1.	Menyebutkan/mengenali	Anak mengenali dan menyebutkan huruf	4	9
2.	Menuliskan	Anak menuliskan huruf yang sudah disebutkan	4	8
3.	Melingkari	Anak melingkari beberapa huruf yang sama	2	10
4.	Menghitung	Anak menghitung jumlah huruf yang sudah dilingkari	2	11
5.	Mengkomunikasikan	Anak menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan	5	10

Berdasarkan tabel diatas, pada kegiatan pertama yaitu menyebutkan/mengenali, dengan anak melakukan kegiatan mengenali/menyebutkan huruf. Sebelum melakukan kegiatan, ada 4 anak yang bisa melakukan kegiatan mengenali/menyebutkan. Setelah melakukan kegiatan, jumlah anak bertambah menjadi 9 anak.

Untuk kegiatan kedua yakni menuliskan, dengan kegiatan menuliskan huruf yang sudah disebutkan diawal. Sebelum melakukan kegiatan ada 4 anak yang belum mampu menulis huruf, dan setelah melakukan kegiatan jumlah anak yang mampu menulis huruf meningkat menjadi 8 anak.

Pada kegiatan ketiga yaitu melingkari, kegiatan yang mengintruksikan anak untuk melingkari beberapa huruf yang sama. Sebelum melakukan kegiatan ada 2 anak yang belum mampu. Setelah melakukan kegiatan jumlah anak meningkat menjadi 10 anak.

Pada kegiatan keempat yaitu menghitung, Anak menghitung jumlah huruf yang sudah mereka lingkari. Kegiatan ini cukup mudah dilakukan anak sebab rata-rata anak di kelas B2 RA UMDI TAQWA Parepare sudah mahir menghitung. Sebelum melakukan kegiatan ada 2 anak yang kurang mampu, dan Setelah kegiatan dilakukan jumlahnya meningkat jadi 11 anak yang mampu menghitung jumlah huruf yang dilingkari sebelumnya.

Pada kegiatan kelima yaitu mengkomunikasikan, dengan kegiatan ini anak menyebutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran mengenal huruf kepada guru pembimbing yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan pikiran dan hasil belajarnya.

## SIMPULAN

Menyadari huruf adalah langkah awal penting bagi anak sebelum mereka belajar membaca. Oleh karena itu, pengenalan huruf sebaiknya dilakukan melalui berbagai jenis media yang telah disiapkan oleh pendidik, dan tentunya harus menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B2 RA UMDI TAQWA Parepare melalui pembelajaran dengan menggunakan media papan menemukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan papan menemukan dalam mengenal huruf bagi anak kelompok B2 RA UMDI TAQWA Parepare memberikan pengaruh yang signifikan. Terlihat dari hasil beberapa kegiatan yang dilakukan dengan jumlah anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

## REFERENSI

- Agustini, R., Juliana, R., Rosmaimuna, Gaja, R. H., & Yuisman, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak pada Raudatul Athfal Arafah. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 99–114.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v7i1.99-114>
- Andini, A. N., & Mubin, A. N. (2022). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/jpaui.v1i1.1076>
- Asmawati, L. (2017). *Konsep Pembelajaran PAUD* (Kuswandi (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., Syafrudin, U., Pg-paud, S., & Lampung, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *As-SABIQUN Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 443–455.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 66–73.  
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*. CV. Jakad Publishing Surabaya. j
- Hartati, S., & Yeni, A. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608–616.

- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Adrie (ed.); 5th ed.). Alfabeta.
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khimairoh, L. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media papan pintar. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 10–20. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Juliandini, A. I., Rahman, T., & Respati, R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Papan Aktivitas sebagai Stimulus Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 783–789.
- Kapiso, W., Djuko, R. U., & Laiya, S. W. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 29–39. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE>
- Latif, M., Zuhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Suwito (ed.); 1st ed.). Prenadamedia Group.
- Sireger, R. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Huruf di TK Negeri Pembina I kOTA Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 54–69.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media. [https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ&dq=pendidikan+anak+usi+a+dini&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ&dq=pendidikan+anak+usi+a+dini&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Syarifah Halifah, Hasmiah, K. (2023). *Penerapan Alat Permainan Edukatif pada Keaksaraan Awal*. 5(2), 268–278. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/2588>